

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar. Perlu diketahui bahwa sebuah penelitian pastilah memerlukan metode-metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan² yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga penelitian benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan terhadap kenyataan atau realitas. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat, pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

Tujuan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan jika ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar, yaitu dengan pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Peneliti terjun secara langsung ke Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus yang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di perkotaan yang dekat dengan masjid menara Sunan Kudus. Adapun gedung Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus terletak Jalan K.H. Muhammad Arwani, Gedang Sewu, Bakalan Krapyak, Kabupaten Kudus. Alasan pemilihan tempat ini adalah karena di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus lebih mengutamakan akhlak sebagai landasan dalam menuntut ilmu. Sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait manajemen pembinaan akhlak yang dilakukan.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

C. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan. Subjek penelitian ini adalah informasi terdiri Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus. Peneliti mengambil subyek peserta didik dari kelas XI Putra Jurusan Agama Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Yaitu dengan cara terjun langsung ke Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷ Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi criteria sebagaiberikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.⁸

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan problematika yang peneliti angkat, maka peneliti akan berinteraksi dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik untuk dijadikan sampel sekaligus sebagai data primer.

2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Dalam hal ini peneliti mencari data dari Madrasah Aliyah Ma’ahid Kudus yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai Madrasah Aliyah Ma’ahid Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terus terang.¹¹ Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 303.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.

tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap proses pelaksanaan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan diri dalam ranah afektif melalui kegiatan keagamaan oleh pembimbing kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan, bagaimana kendala yang dialami dalam pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, serta untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban itu.¹² Dalam hal ini seorang peneliti harus mampu mempelajari teknik wawancara agar melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci, hubungan antara peneliti dengan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yaitu kepada Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik. Kemudian peneliti mencatat dan merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Karena teknik wawancara tersebut dalam pelaksanaannya lebih leluasa dan bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga dapat menciptakan situasi yang akrab antara peneliti dan responden.

Wawancara antara peneliti dengan para responden dilakukan untuk mendapatkan data-data dari informasi tentang manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus. Data yang diperoleh dari wawancara akan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2018), 186.

membantu peneliti dalam penyelesaian masalah yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah sejak awal.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹³

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung berbagai informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data-data di lapangan yaitu berupa gambaran umum mengenai Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, profil madrasah, pendidik, dan peserta didik, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas (*credibility*) adalah kesesuaian antar konsep hasil penelitian dengan konsep responden, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 369-370.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 370.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.¹⁷

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data-data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373-374.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitas* (Bandung: PT Rosda Karya, 2018) 332-334.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 375.

berupaya mencari makna (*meaning*). Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah berkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yaitu peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Peneliti akan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, dan efektivitas dari manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian data cerita rinci para informan sesuai dengan ucapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

kategori dan sejenisnya.²⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, peneliti membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan yang berhubungan dengan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, dan efektivitas dari manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹ Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disesuaikan dengan bukti-bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.